

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP  
PENGUASAAN KOSAKATA ANAK USIA 5-7 TAHUN  
DI TK AL-ISHLAH SEMARANG**

Laksmi Rahmadian S., Drs. Hendarto Supatra, S. U., M. Th., Drs. Ary Setyadi, M.S.  
Program Studi Bahasa dan Sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. H. Soedarto , S.H., Tembalang, Semarang, Indonesia 50275, Telp: (024) 76480619  
Email: [laksmi.dian@yahoo.com](mailto:laksmi.dian@yahoo.com)

**INTISARI**

Penguasaan kosakata pada anak salah satunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi dan mengekplanasi faktor-faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi penguasaan kosakata para siswa di TK Al-Ishlah Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah desain *cross-sectional*. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berjumlah 13 orang. Data yang diambil berupa jumlah kosakata yang dikuasai oleh siswa sebagai variabel tidak bebas (Y), dengan menunjukkan kartu bergambar sebanyak 302 buah. Sebagai variabel bebas (X), adalah 8 faktor lingkungan keluarga meliputi 1) pendidikan ayah, 2) pendidikan ibu, 3) penghasilan orang tua, 4) jumlah anggota keluarga, 5) lama interaksi dengan ayah, 6) lama interaksi dengan ibu, 7) stimulasi belajar, 8) stimulasi bahasa. Selanjutnya masing-masing variabel X dijelaskan pengaruhnya terhadap jumlah penguasaan kosakata (Y), baik secara deskriptif maupun secara statistik dengan uji korelasi dan determinasi menggunakan SPSS 16.

Hasil penelitian mendapatkan bahwa tingkat penguasaan kosakata siswa di TK Al-Ishlah Semarang yaitu 200-294 kosakata (66-97%). Urutan pengaruh faktor lingkungan keluarga terhadap penguasaan kosakata siswa di TK Al-Ishlah Semarang adalah lama interaksi dengan ayah (44%), jumlah anggota keluarga dalam rumah (28,8%), stimulasi belajar (13,4%), stimulasi bahasa (13,4%), pendidikan ibu (12,1%), penghasilan orang tua (6,1%), lama interaksi dengan ibu (0,8%) dan pendidikan ayah (0,4%). Dari keseluruhan faktor tersebut diatas, yang berpengaruh secara signifikan adalah interaksi dengan ayah dan jumlah anggota keluarga. Kedua faktor tersebut bernilai negatif, yang artinya semakin lama interaksi seorang anak dengan ayah dan semakin banyak jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah, maka penguasaan kosakata anak tersebut semakin rendah.

**Kata kunci:** penguasaan kosakata, anak usia dini, faktor lingkungan keluarga, korelasi.

**ABSTRACT**

*Vocabulary mastery in children is influenced by school environmental factors and family environment The purpose of this research is to identify and mengekplanasi family environmental factors that affect the mastery of vocabulary of students in kindergarten Al-Ishlah Semarang. The research method used was cross-sectional design. The sample was chosen by purposive sampling method, based on 5-7 year age classification, the number was 13 children. The data taken was the number of vocabularies that were mastered by the students by showing a picture card of 302 pieces, as dependent variables (Y). As an independent variable (X), were 8 family environmental factors including 1) father education, 2) maternal education, 3) parent income, 4) number of family members, 5) duration of interaction with father, 6) duration of interaction with mother, 7 ) learning stimulation, 8) language stimulation. Furthermore, each variable X described its*

*influence on the number of vocabulary mastery (Y), either analyzed statistically with correlation and determination test using SPSS 16.*

*The result of this study found that the level of mastery of vocabulary of students in kindergarten Al-Ishlah Semarang was 200-294 vocabulary (66-97%). The order of influence of the family environment on the mastery of vocabulary of students in kindergarten of Al-Ishlah Semarang were the long interaction with the father (44%), the number of family members in the house (28.8%), learning stimulation (13.4%), (13.4%), maternal education (12.1%), parent income (6.1%), duration of interaction with mother (0.8%) and father education (0.4%). Of the overall environmental factors family, which has a significant effect on vocabulary mastery is the interaction with the father and the number of family members. Both factors are negative, which means that the longer a child's interaction with the father and the greater number of family members living in one house, the vocabulary of the child is lower.*

**Keywords:** *vocabulary mastery, early childhood, family environmental factors, correlation.*

## **A. PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang diperoleh manusia sejak lahir. Proses pemerolehan bahasa pada anak-anak berlangsung secara bertahap. Pada usia kurang dari 1 tahun (6-8 minggu), anak mendekut (*cooing*) untuk mengekspresikan bahasa pertamanya, kemudian disusul dengan berceloteh (*babbling*) pada usia 6 bulan. Pada usia 1 tahun anak mulai mengeluarkan bunyi yang dapat diidentifikasi sebagai kata dan menjelang 2 tahun anak mulai berujar dengan 2 kata (*two word utterance*). Akhirnya pada usia 4-5 tahun anak telah dapat berkomunikasi dengan lancar (Dardjowidjojo, 2012: 197). Sumarsono (2008: 136), menjelaskan bahwa seorang anak mulai belajar berbicara pada usia kurang lebih 18 bulan, dan di usia kurang lebih 3,5 tahun anak bisa dikatakan sudah menguasai “tata bahasa” bahasa-ibunya.

Dalam pemerolehan bahasa pada anak terdapat dua pandangan, yaitu *nature* dan *nurture*. Pandangan *nature* diungkapkan oleh Chomsky pada tahun 1959, yang menyatakan bahwa kemampuan bahasa anak diperoleh secara alami, karena semua anak memiliki piranti yang bersifat universal. Pandangan ini berlawanan dengan pandangan sebelumnya yaitu *nurture* yang dipelopori oleh Skinner pada tahun 1957. Skinner menyatakan bahwa pemerolehan pengetahuan termasuk bahasa didasarkan pada stimulus kemudian diikuti respon (Dardjowidjojo, 2012: 237). Stimulus yang dimaksudkan adalah input dari lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat tempat anak belajar bahasa. Chaer (2010: 64) berpendapat bahwa perbedaan usia, pendidikan, seks, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, keadaan sosial

ekonomi dan sebagainya dapat menyebabkan adanya perbedaan bahasa yang digunakan.

Meskipun kedua pandangan *nature* dan *nurture* nampak kontroversi, namun keduanya diperlukan dalam pemerolehan bahasa. *Nature* diperlukan karena tanpa bekal kodrati makhluk tak mungkin dapat berbahasa. *Nurture* juga diperlukan karena tanpa adanya input dari alam atau lingkungan sekitar, bekal kodrati itu tidak akan terwujud (Dardjowidjojo, 2012: 237). Kesimpulan lain dari berbagai penelitian menyebutkan bahwa manusia dapat menguasai bahasa secara natif hanya kalau prosesnya dilakukan antara umur 2 sampai 12 tahun. Di atas umur 12 tahun orang tidak akan dapat menguasai bahasa dengan sempurna. Faktor lingkungan memang penting, namun faktor tersebut hanya memicu apa yang sudah ada pada biologi manusia (Dardjowidjojo, 2012: 199). Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap penguasaan kosakata anak usia 5-7 tahun di TK Al-Ishlah Semarang. Hasil obeservasi awal menunjukkan bahwa terdapat 31 siswa yang bersekolah di TK tersebut, kemudian dipilih 13 siswa yang akan menjadi sampel penelitian. Pemilihan sampel ini didasarkan pada rentang usia tertentu, yaitu 5-7 tahun. Keseluruhan sampel memiliki latar belakang keluarga mereka

beragam. Mengutip hasil penelitian Rijal (2015: 19), bahwa lingkungan keluarga dan sekolah sangat berpengaruh terhadap cara berbahasa seorang anak, maka diduga terdapat perbedaan penguasaan kosakata pada siswa di TK Al-Ishlah Semarang. Faktor lingkungan keluarga tersebut antara lain, meliputi jenjang pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, jumlah anggota keluarga, lama interaksi antara orang tua dan anak, stimulasi belajar serta stimulasi bahasa. Berdasarkan faktor lingkungan keluarga tersebut, maka permasalahan yang muncul adalah bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap penguasaan kosakata pada siswa di TK Al-Ishlah Semarang?

## **B. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengidentifikasi dan mengeksplanasi faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata para siswa di TK Al-Ishlah Semarang. Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi tingkat pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, lama interaksi antara orang tua dan anak, jumlah anggota keluarga, stimulasi belajar serta stimulasi bahasa.

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa variabel tidak bebas (Y) dan variabel bebas (X). Variabel tidak bebas (Y) pada penelitian ini adalah jumlah kosakata yang mampu dikuasai oleh para siswa. Data ini dikumpulkan dengan cara memperlihatkan kartu bergambar yang dikelompokkan menjadi 14 kategori, yaitu kategori nama anggota tubuh, buah, sayur, makanan dan minuman, binatang, perlengkapan sekolah, pakaian, perabot rumah tangga, alat transportasi, profesi, alam, serta nama bangunan. Selanjutnya terdapat juga kartu bergambar berupa kata kerja (verba) dan kosakata warna.

Pengambilan data ini menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan teknik simak bebas libat cakap. Sehingga, selama pelaksanaan pengambilan data yang bertanggungjawab sepenuhnya adalah guru, sedangkan peneliti hanya berlaku sebagai observator non partisipan. Hal ini diharapkan agar pemerolehan kosakata anak murni dari hasil pembelajaran bersama guru bukan terjadi karena intervensi peneliti.

Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah lingkungan keluarga, yang meliputi pendidikan orang tua, penghasilan orang tua,

jumlah anggota keluarga, lama interaksi dengan orang tua stimulasi belajar, dan stimulasi bahasa. Pengambilan data pada variabel X menggunakan metode cakap dengan teknik lanjutan cakap tansemuka, yaitu dengan membagikan kuesioner. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah kuesioner tertutup menggunakan skala *likert 5* poin.

### 2. Tahap Analisis dan Pembahasan Data

Data variabel tidak bebas yaitu berupa jumlah penguasaan kosakata (Y) dan data variabel bebas (X) yang diperoleh ditabulasikan dan dikelompokkan berdasarkan subvariabel. Maka, akan terdapat 6 subvariabel yang berbeda untuk setiap siswa. Selanjutnya masing-masing subvariabel diuji tingkat korelasinya dengan jumlah perolehan kosakata (Y) menggunakan SPSS 16, sebelum masuk pada cara pengolahan data dalam uji analisis regresi linear sederhana dengan SPSS, terlebih dahulu harus dipastikan data tersebut telah lolos dalam syarat kelayakan model regresi linear sederhana, dengan cara melakukan uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebasnya secara bersamaan terhadap variabel

tidak bebasnya. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan angka besarnya pengaruh X terhadap Y.

a. Uji Hipotesis membandingkan Nilai T Hitung dengan T Tabel. Pengujian hipotesis ini sering disebut juga dengan uji T, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji T, adalah:

1. Jika nilai T hitung lebih besar dari T tabel, maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y).
2. Sebaliknya, jika nilai T hitung lebih kecil dari T tabel, maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y).

## **D. LANDASAN TEORI**

### **1. Psikolinguistik**

Orang mendefinisikan psikolinguistik berbeda-beda meskipun pada esensinya sama. 1) Aitchison (1998: 1) mendefinisikan psikolinguistik sebagai suatu studi tentang bahasa dan minda. 2) Harley (2001: 1), menyebutkan psikolinguistik sebagai suatu studi tentang proses-proses mental dalam pemakaian bahasa. 3) Sedangkan, Clark dan Clark (1997: 4) menyatakan bahwa psikologi bahasa berkaitan dengan tiga hal utama, yaitu: komprehensi, produksi, dan pemerolehan bahasa (Dardjowidjojo, 2012:

7). Dari definisi-definisi ini dapat disimpulkan, bahwa psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari proses-proses mental yang dialami oleh manusia dalam mereka berbahasa.

Psikolinguistik mencoba menguraikan proses-proses psikologi yang berlangsung jika seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi, dan bagaimana kemampuan berbahasa itu diperoleh oleh manusia. Secara teoritis, tujuan utama psikolinguistik adalah mencari satu teori bahasa yang secara linguistik bisa diterima dan secara psikologi dapat menerangkan hakikat bahasa dan pemerolehannya (Chaer, 2003: 6).

### **2. Pemerolehan Bahasa**

Pemerolehan bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Berdasarkan prosesnya pemerolehan digolongkan menjadi dua, yaitu 1) proses kompetensi adalah proses penguasaan tata bahasa yang berlangsung secara tidak disadari, dan 2) proses performansi yang meliputi pemahaman dan penerbitan atau penghasilan kalimat. Kedua proses tersebut apabila dikuasai oleh anak-anak akan menghasilkan kemampuan linguistik anak.

Menurut Elizabeth (1978: 187), bahwa penguasaan kosakata anak terbagi menjadi kosakata umum dan khusus, diantaranya terdiri dari kosakata umum, berupa (1) kata benda (nomina), (2) kata kerja (verba), (3) kata sifat (adjektiva), (4) kata keterangan (adverbia), dan (5) kata ganti (pronomina). Sedangkan kosakata khusus, berupa (1) kosakata warna, (2) kosakata jumlah, (3) kosakata waktu, dan (4) kosakata uang.

### 3. Stimulasi Psikososial

Stimulasi psikososial merupakan rangsangan psikososial yang datang dari luar lingkungan anak yang bermanfaat bagi tumbuh kembang anak (Soetjiningsih, 1995: 31). Anak yang banyak mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi. Caldwell dan Bradly dalam Giyarti (2008: 11) menyatakan bahwa stimulasi psikososial diantaranya adalah stimulasi belajar dan stimulasi bahasa.

### 4. *Nature dan Nurture*

*Nature* dan *nurture* merupakan kutub besar pemerolehan bahasa anak. Pandangan mengenai *nurture* dipelopori oleh Skinner di tahun 1957 yang kemudian dianut oleh aliran behaviorisme. Kaum behaviorisme percaya bahwa manusia itu dilahirkan dengan *tabula rasa* yakni semacam piringan kosong tanpa

isi, piringan ini kemudian diisi oleh alam sekitar. Pengetahuan apapun yang dimiliki manusia diperoleh dari lingkungan sekitarnya (Dardjowidjojo, 2002: 235). Sedangkan, pandangan bahwa sifat pemerolehan bahasa adalah *nature* dipelopori oleh Naom Chomsky di tahun 1959 melalui resensinya. Chomsky berpendapat bahwa manusia telah dilahirkan dengan piranti pemerolehan bahasa (Dardjowidjojo, 2002: 236).

### 5. Analisis Regresi Linier, Korelasi dan Determinasi

Regresi adalah bentuk hubungan antara dua peubah (variabel), yaitu variabel respon dan variabel prediktor, hubungan ini biasanya dinyatakan dalam persamaan matematis. Apabila kita mempunyai dua variabel Y dan X dan data tersebut di plot pada sumbu X (*absis*) dan sumbu Y (*ordinat*), maka gambar tiap pasang data X dan Y akan membentuk titik-titik berupa diagram pencar. Apabila titik-titik diagram pencar tersebut membentuk pola lurus atau linier, maka hubungan regresi Y atas X adalah regresi linier (Sudjana, 2003: 5-7).

Secara umum regresi linier sederhana Y atas X digambarkan dengan persamaan garis yaitu  $Y = a + bX$  yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

Keterangan:

= variabel respon, atau variabel tidak bebas

$Y = a + bX$  = variabel prediktor atau variabel bebas

= konstanta (*intercept*)

= kemiringan atau gradien

Variabel Y disebut variabel tidak bebas (*independent variable*), karena setiap nilai Y tergantung pada nilai X, sedangkan variabel X disebut peubah bebas (*dependent variable*). Variasi nilai Y akan menciptakan suatu *intercept* (a), yaitu titik perpotongan garis dengan sumbu Y. Apabila nilai  $X=0$  maka  $Y=a$ .

Perubahan satu satuan nilai X akan mengakibatkan perubahan b satuan pada nilai Y. Bila b positif maka kedua variable tersebut bertambah besar atau kecil secara bersama-sama, dan apabila b negatif maka salah satu variable bertambah besar sedangkan satunya bertambah kecil. Untuk garis yang dihasilkan tersebut maka b disebut koefisien regresi dan garisnya disebut garis regresi, sedangkan persamaannya disebut persamaan regresi (Steel dan Torrie, 1991: 289 - 292).

Konsep lain yang erat yang erat kaitannya dengan regresi adalah korelasi. Analisis korelasi digunakan untuk menghitung kadar hubungan linier antara dua variabel X dan Y atau kadar kontribusi X terhadap Y, menggunakan statistic yang

dikenal dengan nama koefisien korelasi. Koefisien korelasi dilambangkan dengan huruf *r*. Rentang koefisien korelasi (*r*) dan makna keeratan hubungan antara 2 variabel adalah sebagai berikut:

0.00 - 0.20 = Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan (sangat tidak erat)

0.21 - 0.40 = Hubungan yang kecil (tidak erat)

0.41 - 0.70 = Hubungan yang cukup erat

0.71 - 0.90 = Hubungan yang erat

0.91 - 1.00 = Hubungan yang sangat erat

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) merupakan bilangan yang menyatakan proporsi keragaman total nilai-nilai peubah Y yang dapat dijelaskan oleh nilai-nilai peubah X melalui hubungan linier tersebut. Koefisien determinasi diperoleh dari hasil kuadrat nilai korelasi. Sebagai contoh jika hubungan dua variabel menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,6 (hubungan cukup erat), maka nilai koefisien determinasinya adalah  $r^2 = 0,36$  atau 36% artinya 36% dari keragaman nilai Y dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh nilai variabel X, sedangkan sisanya sebesar 64% dipengaruhi oleh factor lain (Walpole, 1982: 371 - 372).

## E. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Lingkungan Keluarga Siswa TK Al-Ishlah Semarang

Hasil penelitian tentang kondisi keluarga siswa di TK Al-Ishlah Semarang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 1. Kondisi Keluarga Siswa TK Al-Ishlah Semarang

No	Nama Siswa	X							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Nabila Minhatul Maula	SD	SMA	2,55-5 juta	≤5	≥15	4-5	Seminggu sekali	Seminggu sekali
2	Kusuma Satya Arya Yudha	SMA	<SD	2,55-5 juta	9-11	12-14	6-7	Setiap hari	Setiap hari
3	M. Ilham Abdur Rohman	SMP	Sarjana	5,05-7,5 juta	6-8	9-11	4-5	Setiap hari	Setiap hari
4	Abbas Septa Pratama	SMA	SMA	2,55-5 juta	6-8	≥15	≤3	Setiap hari	Setiap hari
5	Nisa Khafisa Isam	SMA	SMA	2,55-5 juta	6-8	9-11	4-5	Setiap hari	Setiap hari
6	Ahmad Aqila	SMA	SD	2,55-5 juta	6-8	6-8	≤3	Setiap hari	Setiap hari
7	Kevin Omarion Aqila	SMA	SMA	2,55-5 juta	9-11	≥15	4-5	Setiap hari	Setiap hari
8	Nimun Rahma Aulia	SD	SD	2,55-5 juta	6-8	≥15	4-5	Setiap hari	Setiap hari
9	Damar Abitama	SMA	SMA	2,55-5 juta	12-14	≥15	8-9	Seminggu sekali	Seminggu sekali
10	M. Adzin Naufal	SMA	SMP	2,55-5 juta	6-8	≥15	4-5	Setiap hari	Setiap hari
11	Khilmi Farikhul Khitam	SMP	SMA	2,55-5 juta	6-8	≥15	4-5	Setiap hari	Setiap hari
12	Aditya Galang Saputra	SMP	<SD	2,55-5 juta	9-11	6-8	6-7	Setiap hari	Setiap hari
13	Zahra Turisky Aulia	SMP	SMP	2,55-5 juta	9-11	12-14	6-7	Setiap hari	Setiap hari

Keterangan :

X : Faktor yang mempengaruhi pemerolehan kosakata :

1. Pendidikan Ayah
2. Pendidikan Ibu
3. Penghasilan Orang Tua
4. Lama Interaksi dengan Ayah
5. Lama Interaksi dengan Ibu
6. Jumlah Anggota Keluarga
7. Stimulasi Belajar
8. Stimulasi Bahasa

### 2. Tingkat Penguasaan Kosakata Siswa Usia 5-7 Tahun di TK Al-Ishlah Semarang

Hasil penelitian penguasaan kosakata siswa usia 5-7 tahun di TK Al-Ishlah Semarang disajikan pada Tabel 7. Dari

gambar tersebut jumlah kosakata yang dapat dijawab siswa berkisar antara 200-294 gambar (66-97%) dari 302 kosakata yang ditunjukkan atau dapat dibilang cukup tinggi.

Tabel 2. Jumlah Kosakata yang Dikuasai Siswa

No	Nama Siswa	Kelompok Kata														Total	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	Nabila Minhatul Maula	18	18	18	24	29	12	18	26	18	18	15	10	19	12	255	84
2	Kusuma Satya Arya Yudha	16	17	16	22	31	12	19	24	16	13	14	10	19	11	240	79
3	M. Ilham Abdur Rohman	18	22	23	24	37	12	19	29	19	19	15	13	19	10	279	92
4	Abbas Septa Pratama	19	22	21	24	39	12	20	26	18	20	15	18	20	12	286	95
5	Nisa Khafisa Isam	20	23	23	24	40	11	19	29	20	20	15	18	20	12	294	97
6	Ahmad Aqila	17	17	19	23	39	11	18	26	17	16	14	12	17	10	256	85
7	Kevin Omarion Aqila	19	20	18	24	37	11	12	26	19	17	15	14	19	12	263	87
8	Nimun Rahma Aulia	20	23	20	24	29	11	18	29	18	15	15	14	20	9	265	88
9	Damar Abitama	13	9	4	20	23	11	16	25	17	11	12	10	19	10	200	66
10	M. Adzin Naufal	16	20	13	23	33	10	19	27	18	18	14	19	20	12	262	87
11	Khilmi Farikhul Khitam	17	22	26	24	33	12	19	28	17	19	15	15	20	12	279	92
12	Aditya Galang Saputra	18	17	13	23	33	11	18	26	15	12	14	11	20	12	243	80
13	Zahra Turisky Aulia	18	16	16	22	35	12	19	28	12	9	13	11	19	12	242	80
Rata-Rata		17,6	18,9	17,7	22,7	33,7	11,4	18,0	26,8	17,2	15,9	14,3	13,5	19,3	11,2	258,3	
Jumlah Total Kartu		20	24	26	24	41	12	20	29	20	20	15	19	20	12	302	

Keterangan:

- Kelompok Kata

1. Anggota Tubuh	8. Peralatan Rumah Tangga
2. Nama Buah	9. Alat Transportasi
3. Nama Sayur-Mayur	10. Pekerjaan
4. Makanan dan Minuman	11. Alam
5. Nama Hewan	12. Nama Bangunan
6. Perlengkapan Sekolah	13. Kata Kerja
7. Pakaian	14. Kosakata Warna

Berdasarkan keseluruhan kelompok kata yang ada, jika diurutkan dari kelompok kata yang paling dikuasai siswa di TK Al-Ishlah Semarang berturut-turut adalah kata kerja (96,5%), alam (95,4%), perlengkapan sekolah (94,9%), makanan dan minuman (94,6%), kosakata warna (94,2%), peralatan rumah tangga (92,6%), pakaian (90,0%), anggota tubuh (88,1%), alat transportasi (86,2%), nama hewan (82,2%), jenis

pekerjaan (79,6%), nama buah (78,8%), nama bangunan (70,9%) dan sayur mayur (68,0%).

### 3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Penguasaan Kosakata

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap penguasaan kosakata siswa di TK Al-Ishlah Semarang akan dijabarkan secara diskriptif maupun uji statistik berdasarkan koefisien korelasi, persamaan regresi dan angka determinasinya. Hasil analisis statistik terhadap hubungan korelasi antara lingkungan keluarga terhadap penguasaan kosakata siswa di TK Al-Ishlah Semarang disajikan pada Tabel 22.

Tabel 3. Koefisien Korelasi dan Persamaan Regresi Antara Lingkungan Keluarga dengan Penguasaan Kosakata

Y	X	P	r	R <sup>2</sup> (%)	Persamaan Regresi	
Jumlah Kosakata yang dikuasai	Pendidikan	Ayah	0,838	0,063	0,4	$Y = -2,001X + 265,652$
		Ibu	0,244	0,348	12,1	$Y = 6,668 X + 237,816$
	Penghasilan Orang Tua		0,416	0,247	6,1	$Y = 21,833 X + 213,500$
	Lama Interaksi	Ayah	0,013*	0,663	44	$Y = -13,576X + 293,308$
		Ibu	0,766	0,092	0,8	$Y = -0,004X + 5,396$
	Jumlah Anggota Keluarga dalam Rumah		0,031*	0,598	28,8	$Y = -17,149X + 298,421$
	Stimulasi Belajar		0,219	0,366	13,4	$Y = 14,982X + 187,393$
	Stimulasi Bahasa		0,910	0,035	13,4	$Y = 3,085X + 243,667$

Keterangan :

X : Variabel Bebas (Faktor Lingkungan Keluarga)

Y : Variabel Terikat (Jumlah Kosakata yang dikuasai)

P : Peluang terjadinya hasil yang tidak sama dengan hasil penelitian (\*) berbeda nyata ( $P < 0,05$ )

r : Koefisien Korelasi

R<sup>2</sup> : Angka Determinasi (Besarnya Pengaruh X Terhadap Y)

Berdasarkan keseluruhan faktor-faktor keluarga yang ada, jika diurutkan dari faktor lingkungan keluarga yang paling berpengaruh terhadap penguasaan kosakata siswa di TK Al-Ishlah Semarang adalah lama interaksi dengan ayah (44%), jumlah anggota keluarga dalam rumah (28,8%), stimulasi belajar (13,4%), stimulasi bahasa (13,4%), pendidikan ibu (12,1%), penghasilan orang tua (6,1%), lama interaksi dengan ibu (0,8%) dan pendidikan ayah (0,4%).

Dilihat dari persamaan regresi yang tertera pada Tabel. 3, diketahui bahwa nilai persamaan lama interaksi dengan ayah dan jumlah anggota keluarga bernilai negatif. Namun, meskipun begitu jumlah anggota keluarga dalam penguasaan kosakata anak tidak dapat dikatakan sebagai salah satu faktor utama yang mempengaruhi penguasaan orang tua. Hal ini dikarenakan, anggota keluarga diluar orang tua dan saudara kadung, meskipun tinggal dalam satu rumah yang sama hanya menjadi pendamping tambahan saja bagi anak tersebut.

## **F. PENUTUP**

### **1. Simpulan**

Dari keseluruhan faktor lingkungan keluarga, yang berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan kosakata tersebut adalah interaksi dengan ayah dan jumlah anggota keluarga. Kedua faktor tersebut bernilai negatif, yang artinya semakin lama interaksi seorang anak dengan ayah dan semakin banyak jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah, maka

penguasaan kosakata anak tersebut semakin rendah.

### **2. Saran**

Perlu upaya peningkatan penguasaan kosakata pada siswa TK Al-Ishlah terutama pada buah dan sayur yang jarang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, juga nama anggota badan serta nama tempat yang belum pernah dikunjungi. Pemberian stimulasi oleh orang tua atau guru baik berupa gambar, buku cerita maupun video diperlukan untuk tujuan tersebut

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2003. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Giyarti. 2008. "Pengaruh Stimulasi Psikososial, Perkembangan Kognitif, dan Perkembangan Sosial Emosi terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah di Kabupaten Bogor". *Skripsi*. Fakultas Pertanian IPB: tidak diterbitkan.
- Rijal, Syamsul. 2015. *Pengaruh Pola Berbahasa Orangtua Anak Jalanan di Kota Makassar: Analisis Sosio-Psikolinguistik*. Jurnal Tutur, Vol. 1, No.1, Hal 19-26, Februari 2015.
- Sudjana. 2003. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Para Peneliti*. Bandung: PT. Tarsito.
- Sumarsono. 2008. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Torrie, James H dan Robert G. D. Steel. 1991. *Prinsip dan Prosedur Statistika Suatu Pendekatan Biometrik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Walpole, Ronald E. 1990. *Pengantar Statistika*. Edisi ke-3. Jakarta: PT. Gramedia.